

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, sekarang ini Indonesia tengah mengalami banyaknya pembangunan-pembangunan untuk kesejahteraan rakyat Indonesia. Tercatat lebih dari sepuluh proyek pembangunan yang meliputi jalan, jembatan, pelabuhan, Bandar udara serta bangunan lain yang dapat menjadi fasilitas umum merupakan sasaran untuk pembangunan. Hal ini telah terjadi selama dalam kurun waktu sekitar empat tahun. Hal ini membuat Sekolah Menengah Kejuruan yang terdapat jurusan pembangunan banyak diminati oleh masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu program pendidikan formal setara dengan sekolah menengah atas (SMA) sebagai pendidikan lanjutan dari tingkat menengah pertama yang menyediakan beberapa program kejuruan. Salah satu program kejuruan yang terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah Teknik Gambar Bangunan atau yang sekarang ini dikenal dengan jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB).

Secara umum Desain Permodelan dan Informasi bangunan (DPIB) mempelajari ilmu tentang gambar konstruksi bangunan, konstruksi bangunan, pengukuran tanah, gambar konstruksi menggunakan aplikasi komputer baik 2D maupun 3D, desain interior dan eksterior, konstruksi jalan dan jembatan, menghitung RAB, dan lain-lain. Jurusan Desain Permodelan dan Informasi bangunan (DPIB) bisa melanjutkan pendidikan Arsitek atau Teknik Sipil. Maka dari itu, ada pun mata pelajaran yang harus diikuti oleh siswa untuk mendapatkan pendidikan kejuruan jurusan Desain Permodelan dan Informasi bangunan (DPIB) yang sering disebut sebagai mata pelajaran produktif yang dalam pelaksanaannya terdapat beberapa mata pelajaran yang membutuhkan ruangan khusus seperti ruang studio gambar manual.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, mengenai sistem pendidikan nasional dalam pasal 3, bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun luar individu. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar dan mengajar dalam mata pelajaran produktif jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di sekolah, baik dari dalam siswa atau luar siswa seperti lingkungan sekitar siswa. Adanya ketidaksiapan dari faktor eksternal atau internal akan memberikan kendala dalam proses belajar siswa yang kemudian dapat berimbas pada hasil belajar mata pelajaran produktif. Adapun kualitas lulusan sebuah lembaga pendidikan dapat ditentukan dengan antara lain: (1) proses pengajaran yang dilakukan di lembaga tersebut, (2) kualitas masukan calon peserta didik, dan (3) kurikulum yang digunakan dalam lembaga pendidikan tersebut.

Proses pembelajaran merupakan interaksi siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar. Adapun kondisi pembelajaran yang kondusif didapat hanya jika interaksi sosial berlangsung secara baik.

Setiap siswa memiliki keterampilan dan karakter yang berbeda-beda dalam hal belajar, seperti keterampilan dalam membaca, mendengar hingga menulis yang mereka peroleh dari pengalaman belajar. Selain itu pada karakter siswa ada yang cenderung asyik dengan dunianya sendiri dan lebih suka mengobrol dengan teman atau siswa yang hanya bisa fokus terhadap pelajaran jika suasana tenang.

Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2013, hlm 77), “tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari sekitar. Artinya, suasana yang dimaksud adalah suasana pembelajaran yang kondusif.” Kondusif dapat diartikan juga dengan keadaan yang benar-benar mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Suasana saat proses pembelajaran dapat mempengaruhi efektivitas waktu belajar. Dengan suasana yang kurang kondusif akan membuat siswa kurang fokus terhadap proses pembelajaran, sehingga waktu belajar pun menjadi kurang efektif. Menurut Mulyasa (2009, hlm 76) “lingkungan yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaliknya lingkungan yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan”. Maka dari

itu lingkungan belajar yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti saat masih duduk di bangku Sekolah Menengah Kejuruan pada mata pelajaran produktif yang belajar di ruangan studio gambar manual, saat proses belajar mengajar berlangsung, suasana belajar dapat disebut tidak terlalu kondusif, karena masih terdapat siswa yang bermain-main ketika pelajaran, beberapa siswa mengobrol dengan teman disekitarnya, hingga ada beberapa siswa yang dalam pengerjaan tugasnya sambil mendengarkan musik. Oleh karena itu penulis ingin membuat sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar di Studi Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Program Keahlian DPIB di Sekolah Menengah Kejuruan Pekerjaan Umum Negeri Bandung”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Suasana lingkungan belajar di studio gambar yang kurang kondusif.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif.
3. Hasil belajar pada mata pelajaran produktif siswa program studi Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dinilai masih kurang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan yang telah dilakukan, sehingga perlu adanya perbaikan dalam suasana lingkungan pembelajaran di studio gambar manual untuk mata pelajaran produktif.

Untuk penelitian ini akan dicari seberapa besar pengaruh suasana lingkungan belajar di studio gambar manual terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif siswa program studi DPIB.

1.3 Batasan Masalah

Seperti yang diketahui bahwa hasil belajar seseorang erat kaitannya dengan proses pembelajaran, sedangkan proses belajar yang berlangsung dipengaruhi oleh banyak faktor dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang. Maka penelitian ini dibatasi pada suasana lingkungan belajar sebagai variable bebas dan hasil belajar sebagai variable terikat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi suasana lingkungan belajar di studio gambar manual pada mata pelajaran produktif saat ini?
2. Bagaimana hasil belajar pada mata pelajaran produktif siswa DPIB SMK PU Negeri Bandung Provinsi Jawa Barat.
3. Seberapa besar pengaruh dari suasana lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif siswa jurusan DPIB SMK PU Negeri Bandung Provinsi Jawa Barat?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi lingkungan belajar di studio gambar manual pada mata pelajaran produktif saat ini.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran produktif siswa DPIB SMK PU Negeri Bandung Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suasana lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif siswa jurusan DPIB SMK PU Negeri Bandung Provinsi Jawa Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut :

1. Penulis
 - a. Akan diperoleh pemecahan masalah dalam penelitian sehingga akan diperoleh suasana lingkungan belajar yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran produktif siswa jurusan DPIB.
 - b. Mendapat pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian.
2. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan pemahaman materi pelajaran produktif pada siswa
3. Bagi Guru
 - a. Membantu siswa untuk lebih memahami mata pelajaran produktif.

- b. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam proses pembelajaran.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis memberikan struktur organisasi penelitian yang berguna untuk mempermudah pembaca untuk memahami pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini. Sistematika penulisan ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

2. Bab II Kajian Teori

Pada bagian ini membahas mengenai landasan-landasan teori yang dipakai guna untuk memperkuat pembuatan penelitian ini.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu lokasi penelitian, pendekatan dan metode penelitian, populasi / sampel penelitian, instrumen penelitian, analisis data dan langkah penelitian.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasan.

5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Saran

Bagian ini membahas mengenai simpulan, implikasi dan saran penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian